

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM TINGKAT I PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DI PRAKTIK DOKTER SANTA MARIA KOTA LUBUKLINGGAU

Eni Meiria¹, Yatri Hilinti², Mepi Sulastris³

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu, Margamulia Kota Lubuklinggau

² Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu, Jl Cimanuk Kota Bengkulu

³ Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu, Jl.Merapi Kota Bengkulu

E-mail: tusiyanillg@gmail.com

Artikel Diterima : 04 November 2024 , Diterbitkan : 31 Desember 2024

ABSTRAK

Pendahuluan: Hiperemesis gravidarum adalah muntah yang terjadi sampai umur kehamilan 20 minggu. Dampak hiperemesis adalah abortus, berat bayi lahir rendah kelahiran prematur, serta malformasi. Register Praktik Dokter Santa Maria mencatat dalam tahap kehamilan Trimester I dan 30 orang mengalami HEG. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini telah dilakukan di Praktik Dokter Santa Maria pada tanggal 15 Juni-15 Juli 2024. Sampel dari penelitian ini yaitu 30 orang. **Hasil:** Hasil uji statistik chi square dengan taraf signifikan sig α 0,05 diperoleh hasil p-value $0,026 < 0,05$, **Kesimpulan:** Ada hubungan dukungan suami dengan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Klinik Santa Maria Kota Lubuklinggau

Kata Kunci : *Dukungan Suami, Hiperemesis Gravidarum, Hamil Trimester I*

ABSTRACT

Background: Hyperemesis gravidarum is vomiting that occurs until 20 weeks of gestation. The impact of hyperemesis is abortion, low birth weight babies, premature births, and malformations. The Santa Maria Doctor's Practice Register recorded the first trimester of pregnancy and 30 people experienced HEG. **Method:** This research uses analytical research with a cross sectional study design. This research was conducted at the Santa Maria Doctor's Practice on June 15-July 15 2024. The sample of this research was 30 people **The results:** The results of the chi square statistical test with a significance level of sig α 0.05 obtained a p-value of $0.026 < 0.05$, **Discussion:** There is a relationship between husband's support and hyperemesis gravidarum in first trimester pregnant women at the Santa Maria Clinic, Lubuklinggau City

Keyword : *Husband's Support, Hyperemesis Gravidarum, First Trimester of Pregnancy*

PENDAHULUAN

Hamil merupakan dambaan setiap perempuan, apalagi bagi seorang istri yang telah cukup lama membangun rumah tangga. Adakalanya pada masa kehamilan terjadi masalah-masalah yang tidak diinginkan, hal ini membuat kebingungan bagi pasangan yang baru pertama kali mengalami kehamilan, oleh karena minimnya informasi serta pengetahuan tentang reproduksi utamanya tentang kehamilan, sehingga tindakan yang dilakukan ketika terjadi masalah menjadi tidak tepat (Asrinah. 2017).

Masa kehamilan yaitu dimulai saat terjadinya konsepsi sampai lahirnya janin. Trimester pertama sering dianggap sebagai periode penyesuaian, dari penyesuaian tersebut ibu akan mengalami ketidaknyamanan umum yang biasanya terjadi sakit dan pusing, merasa cepat lelah, sering buang air kecil, keputihan, kembung, sesak nafas, kram perut, dan termasuk didalamnya yaitu hiperemesis gravidarum (Astuti, L.P. 2016).

Hiperemesis gravidarum adalah muntah yang terjadi sampai umur kehamilan 20 minggu, muntah begitu hebat dimana segala apa yang dimakan dan diminum dimuntahkan sehingga mempengaruhi keadaan umum dan pekerjaan sehari-hari, berat badan menurun, dehidrasi, dan terdapat aseton dalam urin bukan karena penyakit seperti appendisitis, pielitis dan sebagainya (Fitriani, Darwis & Musfika (2019).

Mual dan muntah merupakan gangguan yang paling sering kita jumpai pada kehamilan muda dan dikemukakan oleh 50% dari wanita hamil (Handayani & Ajman. 2018). Menurut data dari World Health Organization (2019) menyebutkan bahwa kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 3% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 0,9% di

Norwegia, 1,9% di Turki, 2,2% di Pakistan dan 10,8% di China. Kondisi parah ini, yang disebut sebagai hiperemesis gravidarum (HG), dilaporkan memiliki prevalensi sekitar 1,1% di seluruh dunia dan berdampak dengan terjadinya malnutrisi (Fiaschi, 2019)..

Hiperemesis gravidarum merupakan mual dan muntah berlebihan sehingga pekerjaan sehari-hari terganggu dan keadaan umum memburuk, dimana muntah-muntah yang terjadi lebih dari 10 kali/hari sehingga terjadi dehidrasi (Maryunani, 2016). Menurut Rakernas (2019) Insidensi terjadinya kasus hiperemesis gravidarum sebesar 0,8% sampai 3,2% dari seluruh kehamilan atau sekitar 8 sampai 32 kasus per 1000 kehamilan. Pasien hiperemesis gravidarum yang memerlukan perawatan di Rumah Sakit secara intensif sebanyak 14,8% (Nisak Ana Zumrotun dan Wigati Atun, 2018).

Dampak dari hiperemesis gravidarum tidak hanya mengancam kehidupan wanita, namun juga dapat menyebabkan efek samping pada janin seperti abortus, berat bayi lahir rendah kelahiran prematur, serta malformasi pada bayi baru lahir. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Savira (2014), data yang didapatkan di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senapati Bantul periode 1 Januari 2011 sampai 30 November 2013, terdapat 5.683 ibu hamil dan yang mengalami Hiperemesis Gravidarum sebanyak 120 (2,1%) ibu hamil atau sekitar 21 kasus per 1.000 kehamilan, 101 (84,2%) diantaranya kasus dirawat di Rumah Sakit karena kejadian Hiperemesis Gravidarum.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada 2017, terdapat 37,1% ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum dan ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11,0 gram/dl, dengan proporsi yang hampir sama antara di kawasan perkotaan (36,4%) dan pedesaan (37,8%). Penyebab hiperemesis gravidarum belum diketahui secara pasti. tidak ada bukti bahwa penyakit ini disebabkan oleh faktor toksik, juga tidak

ditemukan kelainan biokimia. Perubahan-perubahan anatomi pada otak, jantung, hati dan susunan saraf disebabkan oleh kekurangan vitamin serta zat-zat lain. Beberapa faktor predisposisi yaitu Primigravida, faktor psikologi seperti rumah tangga yang retak, hamil yang tidak diinginkan, takut terhadap kehamilan dan persalinan (Rahayu, R. and Sugita. 2018).

Jumlah Ibu Hamil di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022 yaitu 174.325 orang dan salah satu Kabupaten/Kota yang terbanyak adalah Kota Lubuk Linggau dengan jumlah ibu hamil sebanyak 4.572 orang (BPS, 2022). Praktik Dokter Santa Maria sudah menerima 30 pasien hyperemesis gravidarum di tahun 2024, lebih banyak daripada Praktik Dokter Aic yang hanya menerima 10 Pasien sepanjang tahun 2024.

Register Praktik Dokter Santa Maria mencatat Jumlah Ibu hamil yang berkunjung tahun 2023 mencapai 186 orang. Sementara tahun 2024 sampai dengan Juni 2024 terdapat 30 orang ibu hamil Trimester I (Register Praktik Dokter Santa Maria, 2024).

Peningkatan kadar esterogen dan human chorionic gonadotropin (HCG) serta terjadinya hipertiriodisme selama kehamilan serta faktor psikologi ibu merupakan penyebab lainnya hiperemesis gravidarum. Motivasi dan dukungan dari suami atau keluarga terdekat merupakan salah satu pencegahan terjadinya hiperemesis gravidarum. Dukungan yang dapat diberikan oleh suami adalah memberikan ketenangan pada ibu, mengantarkan untuk memeriksakan kehamilan, memenuhi keinginan selama mengidam, meningkatkan minum tablet besi, membantu melakukan kegiatan rumah tangga, dan memberikan pijatan ringan bila ibu merasa lelah. Hal kecil yang dilakukan suami memiliki makna yang berarti dalam meningkatkan kesehatan psikologi kearah yang lebih baik (Safari, 2017).

Dukungan yang diberikan oleh suami diharapkan dapat membantu ibu melewati

kehamilan dengan perasaan senang dan tanpa depresi. Kondisi stres psikologi yang dapat disebabkan karena tidak adanya dukungan dari suami dapat menyebabkan ibu yang pada awalnya dapat beradaptasi dengan kenaikan hormon dan tidak mengalami mual dan muntah akan mengalami kejadian tersebut (Salindri, 2020).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Praktik Dokter Santa Maria pada tanggal 22 Januari 2024 terdapat 4 ibu hamil TM I yang mengalami HEG dengan keluhan mual muntah berlebihan dan frekuensi 3-5 kali, nafsu makan menurun, lemas, pusing, nyeri ulu hati, dan badan terasa cepat lelah sehingga malas untuk beraktifitas dan pekerjaan rumah pun jadi terbengkalai.

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan hiperemesis gravidarum tingkat I pada ibu hamil trimester I di Praktik Dokter Santa Maria Lubuk Linggau.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan cross sectional study. Pengukuran variabel dilakukan pada suatu saat artinya subjek diobservasi dan dilakukan pengukuran pada saat yang sama.

Penelitian ini telah dilakukan di Praktik Dokter Santa Maria Kota Lubuk Linggau pada tanggal 15 Juni-15 Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil Trimester I hingga Bulan Juni 2024 di Praktik Dokter Santa Maria yaitu 30 orang. Sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi (total sampling) ibu hamil trimester I hingga Bulan Juni 2024 di Praktik Dokter Santa Maria yaitu 30 orang.

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner dukungan suami dan checklist hiperemesis gravidarum.

Kuesioner dukungan suami yang merupakan modifikasi dari kuesioner Resi (2018) terdiri 16 item pernyataan dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Pertanyaan terdiri dari dukungan emosional (5 soal), dukungan instrumental (4 soal), dukungan informasi (4 soal) dan dukungan penilaian (3 soal).

Setiap jawaban benar dinilai dengan 1 point, jika jawaban benar kurang dari 8 maka dinyatakan “tidak mendukung” dan jika jawaban benar mencapai 8 atau lebih maka dinyatakan “mendukung”.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Trimester I di Praktik Dokter Santa Maria Kota Lubuklinggau

Variabel yang Diukur	Kategori Keletihan			
	Mendukung		Tidak Mendukung	
	F	%	F	%
Dukungan Suami	14	46,7	16	53,3
TOTAL				100

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diwawancarai, terdapat 16 (53,3%) responden tidak mendapatkan dukungan dari suami dalam menjalani kehamilan TM I dengan Hiperemesis Gravidarum

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil dengan Hiperemesis Gravidarum Di Praktik Dokter Santa Maria Kota Lubuklinggau

Variabel yang Diukur	Kategori Keletihan			
	HEG		Tidak HEG	
Hiperemesis Gravidarum	F	%	F	%
	11	36,7	19	63,3
TOTAL				100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 30 ibu hamil trimester I yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum yaitu sebanyak 19 (63,3%) ibu.

Tabel 3 Hubungan Dukungan Suami dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Praktik Dokter Santa Maria

Dukungan Suami	Motivasi Pemberian ASI				Jumlah		P Value
	HEG		Tidak HEG				
	F	%	F	%	F	%	
Mendukung	2	6,7	12	40,0	14	46,7	0.026
Tidak Mendukung	9	30	7	23,3	16	53,3	
Total	11	36,7	19	63,3	30	100	

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 30 ibu, yang mendapat dukungan suami dan mengalami hiperemesis gravidarum yaitu sebanyak 2 (6,7%) ibu dan yang tidak mengalami HEG 12 (40%). Sedangkan ibu yang tidak mendapat dukungan suami, yang mengalami hiperemesis gravidarum yaitu sebanyak 9 (30%) ibu dan yang tidak mengalami HEG terdiri dari 7 (63,3%) ibu.

Hasil uji statistik chi square dengan taraf signifikan sig α 0,05 diperoleh hasil p-value $0,026 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan suami dengan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Klinik Santa Maria Kota Lubuklinggau.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan lebih dari sebagian suami memberikan dukungan pada istrinya yang sedang hamil. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Harumawati (2018) pada 30 sampel ibu hamil di Puskesmas Babadan Ponorogo yang menemukan bahwa 53,3%, suami memberikan dukungan kepada ibu hamil. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Inayah dan Fitrahadi (2019) pada 52 sampel ibu hamil, dimana sebanyak 57,7% suami memberikan dukungan kepada istrinya. Hasil penelitian kami menunjukkan sebanyak 24,3% suami tidak memberikan dukungannya, persentase ini jauh lebih kecil apabila dibandingkan dengan hasil penelitian dari Septiani (2018) yang menyatakan sebanyak 98,1% suami tidak memberikan dukungan terhadap ibu hamil dan penelitian Mulyanti, Mudrikatun

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi suami untuk memberikan dukungan terhadap istrinya yang sedang hamil seperti faktor pekerjaan dan faktor usia. Faktor pekerjaan suami dapat mempengaruhi, karena istri yang sedang hamil biasanya memerlukan seseorang berada disampingnya untuk membantu bahkan menolongnya. Setiap hari suami bekerja, dan itu akan berakibat minimnya waktu bersama dengan istrinya yang sedang hamil (Thena, 2017). Sembilan suami yang tidak memberikan dukungan kepada istrinya bekerja sebagai wiraswasta. Wiraswasta terdiri dari suku kata wira-swasta, wira yang berarti utama, gagah, luhur, berani, teladan dan panjang, sedangkan swasta berarti berdiri sendiri atau berdiri diatas kemauan dan atau kemampuan sendiri. Prinsip yang dipegang teguh oleh para wiraswasta adalah “time is money” sehingga waktu itu adalah kehidupan bagi para suami dan membuat minimnya waktu yang diberikan untuk istrinya yang sedang hamil (Putri, 2022).

Usia juga mempengaruhi suami dalam memberikan dukungan terhadap istrinya yang sedang hamil, dimana usia 20-35 tahun merupakan usia yang produktif dan usia yang pas untuk membina rumah tangga (Thena, 2017). Sembilan dari 37 suami ibu hamil yang tidak memberikan dukungan kepada istrinya berada diusia 22 tahun, 25 tahun, 30 tahun, 34 tahun, 35 tahun, 40 tahun, 45 tahun, dan dua orang berusia 47 tahun. Pada karakteristik usia suami, mayoritas berada direntang usia 30-39 tahun berada ditahap perkembangan generativitas vs stagnasi, dimana pada tahap perkembangan ini, tugasnya adalah mengadakan suatu hubungan yang lebih akrab dengan lawan jenisnya atau suami dan istri (Situmorang, 2021).

Berdasarkan nilai terendah bentuk dukungan yang didapat dari penelitian, peneliti memberikan saran dalam melakukan asuhan pada keluarga, mengedukasi keluarga mengenai kesehatan sehingga suami dapat mengerti dan memahami perannya dalam memberikan dukungan kepada istrinya yang sedang hamil. Penelitian yang dilakukan oleh Ratno Widoyo, Nurul Fadhila dan Fauziah Elytha (2019) menyatakan bahwa peran suami memiliki dampak positif pada kondisi kehamilan istrinya (Sulastri 2023); (Hilinti, 2021).

Hiperemesis pada Ibu Hamil Trimester I di Praktik Dokter Santa Maria Kota Lubuklingga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mengalami hiperemesis gravidarum yaitu 11 responden (36,7%). Mual dan muntah merupakan gangguan yang paling sering kita jumpai pada kehamilan muda dan dikemukakan oleh 50% dari wanita yang hamil terutama dikemukakan pada primigravida. Tetapi kalau seorang ibu memuntahkan segala apa yang dimakan dan diminum hingga berat badan sangat turun, turgor kulit kurang, deurisis kurang dan timbul aceton dalam air kencing, maka

keadaan ini disebut hiperemesis gravidarum dan memerlukan perawatan di Rumah sakit (Ratna, 2019).

Hiperemesis gravidarum dapat menyebabkan cadangan karbohidrat habis dipakai untuk keperluan energi sehingga pembakaran tubuh beralih pada cadangan lemak dan protein. Oleh karena pembakaran lemak kurang sempurna, terbentuk badan keton dalam darah yang dapat menambah beratnya gejala klinis. Sebagian cairan lambung serta elektrolit natrium, kalium dan kalsium dikeluarkan melalui muntah. Penurunan kalium akan menambah beratnya muntah sehingga makin berkurang kalium dalam keseimbangan tubuh serta makin meningkat terjadinya muntah (Rukiyah, 2018).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ningsih (2019), tentang hubungan karakteristik dan psikologi ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di RSUD dengan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara psikologis dengan hiperemesis gravidarum dari 23 responden yang memiliki psikologis kurang baik mayoritas mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 21 orang.

Menurut asumsi peneliti diketahui bahwa kejadian emesis dalam masa kehamilan adalah fisiologis yang terjadi pada ibu hamil dikarenakan meningkatnya aktivitas hormon-hormon yang bekerja dalam proses pertumbuhan dan perkembangan janin dan plasenta. Dalam penelitian ini diketahui bahwa adanya dukungan suami dapat mencegahnya dengan menghindari pemicu mual muntah berlebihan yang mengakibatkan Hiperemesis gravidarum (Pratiwi, 2017)

Hubungan dukungan suami dengan hiperemesis gravidarum tingkat I di Praktik Dokter Santa Maria Kota Lubuk Linggau

Berdasarkan analisa bivariat tentang hubungan dukungan suami dengan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Praktik Dokter Santa Maria

Kota Lubuk Linggau menunjukan banyak ibu yang mendapat dukungan suami dan mengalami hiperemesis gravidarum yaitu sebanyak 2 orang. Sedangkan ibu yang tidak mendapat dukungan suami dan mengalami hiperemesis gravidarum yaitu sebanyak 9 orang.

Hasil uji statistik chi square dengan taraf signifikan sig α 0,05 diperoleh hasil p-value $0,026 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan suami dengan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Praktik Dokter Santa Maria Kota Lubuk Linggau.

Hiperemesis Gravidarum adalah mual dan muntah yang terjadi sampai umur kehamilan 20 minggu, mual dan muntah begitu hebat dimana segala apa yang dimakan dan diminum dimuntahkan sehingga mempengaruhi keadaan umum dan pekerjaan sehari-hari, berat badan menurun, dehidrasi, dan terdapat aseton dalam urine bukan karena penyakit seperti appendisitis, pielitis, dan sebagainya.

Keterlibatan suami sejak awal masa kehamilan sudah pasti dapat mempermudah dan meringankan pasangan dalam menjalankan dan mengatasi berbagai perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Walaupun suami melakukan tindakan kecil, tindakan tersebut mempunyai makna yang berarti dalam meningkatkan kesehatan psikologi kearah yang lebih baik. Diharapkan dengan dukungan suami, istri dapat melewati kehamilan dengan perasaan senang tanpa depresi. Keluarga juga harus membantu dan mendampingi ibu dalam menghadapi keluhan kehamilannya agar ibu tidak merasa sendirian karena kecemasan ibu yang akan menyebabkan nafsu makan menurun, kelemahan fisik, dan mual-muntah berlebihan (Metasari, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dera Arniza Zaen tahun 2020 yaitu besar responden menjawab kuesioner tidak pada indikator

dukungan suami, yaitu mendengar semua keluhan yang ibu alami 5 responden (12,5%) yaitu 14 responden (35%). Hal ini membuat ibu merasa kurang diperhatikan dan ibu merasa hanya dirinya yang berperan dalam proses kehamilan, keadaan ini dapat berpengaruh terhadap psikologi ibu yang akan mempengaruhi kondisi ibu dan janin. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa peran keluarga khususnya suami bagi ibu hamil yang cenderung lebih labil daripada wanita yang tidak hamil mendapat dukungan dari suami pada kehamilan ini. Serta 97,5% responden menjawab iya pada dukungan suami yaitu suami mendambakan anak yang dikandung. Hal tersebut berdampak responden menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi kehamilan, beban kehamilan dan komplikasi kehamilan juga akan berkurang.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian ditemukan banyak ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari suami dan mengalami hiperemesis gravidarum disebabkan ibu sudah mempunyai banyak anak sehingga suami tidak lagi memperdulikan kondisi ibu dan mempercayai ibu dapat mengatasi segala keluhan yang terjadi selama hamil. Kemudian peneliti juga menemukan beberapa ibu hamil yang mendapat dukungan dari suami tidak mengalami hiperemesis gravidarum. Sebagai ibu hamil kita juga ingin diperhatikan keluarga atau suami, suami harus mendukung apapun yang ibu lakukan supaya istri tidak terlalu pusing atau stress untuk memikirkannya, suami juga harus lebih perhatian lagi kepada ibu agar ibu memikirkan hal-hal yang bisa membuat ibu menaikan Hormon HCG yang dapat menyebabkan Hiperemesis Gravidarum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan dukungan suami dengan hiperemesis gravidarum tingkat I pada ibu hamil trimester I di Praktik Dokter Santa Maria Kota Lubuklinggau dapat disimpulkan hasil uji statistik chi square dengan taraf signifikan α 0,05 diperoleh hasil p-value $0,026 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan suami dengan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Klinik Santa Maria Kota Lubuklinggau.

Saran

Hasil penelitian ini akan menambah referensi, serta membuktikan hubungan dukungan suami dengan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Klinik Santa Maria Kota Lubuklinggau. Selain itu hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa.

KEPUSTAKAAN

- Amelia PK.2019. Kesehatan Program Studi Kebidanan F. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap Mual Muntah Kehamilan dengan Waktu Mual Muntah Kehamilandi PUSKESMAS Sumobito Kota Jombang Siti Mudlikah, Neny Ilmia Ningrum. 2019;
- Anwar Ibrahim I, Syahrir S, Anggriati T, Studi Kesehatan Masyarakat P, Islam Negeri Alauddin Makassar U. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di RSUD Syekh Yusuf Tahun 2019. Vol. 1, Public Health Nutrition Journal. 2021.
- Asrinah. (2017). Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan. Salemba Medika.
- Astuti, L. P. (2016) 'Pengaruh Permen Jahe Terhadap Penurunan Emesis

- Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Wilayah Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kendal 2016', *Journal Stikes Karya Husada*, 3(2), pp. 75–84.
- Atika, I., Putra, H. K., & Thaib, S. H. (2016). Hubungan Hiperemesis Gravidarum dengan Usia Ibu, Usia Gestasi, Paritas, dan Pekerjaan pada Pasien Rawat Inap di RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*
- Atiqah Rasida N. 2020. *Kupas Tuntas Hiperemesis Gravidarum*. Edisi Pertama. Atiqah RasidaN, editor. Jakarta: One Peach Media; 2020. 1–203 hlm
- Ayuni, Lisca, dan Karubuy, 2022. Hubungan antara Status Gizi, Aktivitas Fisik, dan Dukungan Suami dengan Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I dan Trimester II. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, doi : 10.53801/oajjhs.v2i3.117. ISSN: 2798-2033
- Birkeland, E., Stokke, G., Tangvik, R. J., Torkildsen, E. A., Boateng, J., Wollen, A. L., ... Trovik, J. (2015). Norwegian PUQE (pregnancy-unique quantification of emesis and nausea) identifies patients with hiperemesis gravidarum and poor nutritional intake: A prospective cohort validation study. *PLoS ONE*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0119962>
- Depkes RI. (2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan RI.
- Fitriani, Darwis N, Musfika Novianti. 2019. Hubungan Pengetahuan dan dukungan Suami Terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Primigravida Di Puskesmas Kota Watampone Kabupaten Bone [Internet]. Vol. 1, *Jurnal Ilmiah Mappadising*. 2019.
- Available from: <http://ojs.lppmuniprima.org/index.php/mappadising>
- Handayani, S., & Aiman, U. (2018). Analisis Kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG) Berdasarkan Karakteristiknya. *Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*.
- Hardaniyati, Maya Herlina & Soekmawaty. 2022. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*. Doi: 10.57267/jisym.v12i1.156. ISSN 1978-8940
- Hilinti, Y., Situmorang, R. B., & Sulastri, M. (2021). Pengaruh Kunjungan Antenatal Care dan Pengalaman Persalinan Terhadap Depresi Pada Ibu Hamil: Pengaruh Kunjungan Antenatal Care dan Pengalaman Persalinan Terhadap Depresi Pada Ibu Hamil. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 1(2), 67-73.
- Liawati Lia. Hiperemesis Gravidarum Perbedaan Tingkat Mual dan Muntah pada Ibu Hamil Trimester I dengan Hiperemesis Gravidarum Sebelum dan Sesudah Diberikan Rebusan Jahe di Klinik Sehat Medika Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Rajawali*. 2022 Mei 25;12(1):12–5.
- Masruroh, & Retnosari, I. (2016). Hubungan Antara Umur Ibu Dan Gravida Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rsud Ambarawa Kabupaten Semarang. *MUSWIL IPEMI Jateng*
- Metasari, D., & Yulianti, S. (2021). An Analysis of Therapeutic Communication by Health Workers Toward the Fourth Visit on Pregnant Women in The Working Area of Beringin Raya Public Health Center in Bengkulu City. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(4), 839-844.
- Muchtar, A. S. (2018). Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Hamil Dengan Kejadian

- Hiperemesis Gravidarum. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution LF. 2021. Hubungan Pengetahuan ibu Hamil Trimester I Dan Dukungan Suami Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Stanbat Kabupaten Langkat. Journal Healt OF Education. 2021;2.
- Nugrahani, R. R. (2017) 'Efektivitas Pemberian Seduhan Jahe Dengan Jus Buah Jeruk Bali Terhadap Frekuensi Mual Muntah Ibu Hamil Trimester 1', in Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, p. 30. Available at: <http://prosiding.akbiduk.ac.id/assets/doc/170602084413-3.pdf>.
- Putri, L. P. M. V., Wiradnyana, A. A. G. P., & Darmayasa, I. M. (2019). Karakteristik ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di RSUP Sanglah Denpasar tahun 2017. Intisari Sains Medis. <https://doi.org/10.15562/ism.v10i2.257>
- Putri, Y., Yulianti, S., Hilinti, Y., Umami, D. A., Rossita, T., Sulastri, M., ... & Nurjanah, N. A. L. (2022). Buku Ajar Fisiologi Kehamilan, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir. Penerbit NEM.
- Rahayu, R. and Sugita (2018) 'Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Dan Jahe Terhadap Penurunan Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Bpm Trucuk Klaten', Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional, 3(1), pp. 19–26. Available at: <file:///C:/Users/USER/Downloads/371-700-1-SM.pdf>.
- Safari, F. R. N. (2017). Hubungan Karakteristik Dan Psikologis Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum di RSUD H. ABD. Manan Simatupang Kisaran. Wahana Inovasi.
- Salindri, Y. (2020). Karakteristik Ibu Hamil Yang Mengalami Hiperemesis Gravidarum Di Klinik Rawat Inap Dan Bersalin Prima Husada Batanghari Pada Tahun 2017-2019. Jurnal Kesehatan "Akbid Wira Buana."
- Sastri, N. (2017). Analisis Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Bidan Praktik Mandiri Ellna Palembang Tahun 2017. Kebidanan, 5(2), 455–466.
- Situmorang, R. B., ST, S., Keb, M., Yatri Hilinti, S. S. T., Keb, M., Syami Yulianti, S. S. T., ... & Jumita, S. S. T. (2021). Asuhan kebidanan pada kehamilan. CV. Pustaka El Queena.
- Situmorang, R. B., Hilinti, Y., Jumita, J., & Hutabarat, V. (2021). Hubungan pengetahuan dengan minat ibu hamil dalam penerapan senam prenatal yoga di bpm jumita, s. st., m. kes kota Bengkulu. Journal Of Midwifery, 9(1), 44-52.
- Sulastri, M., Hilinti, Y., & Umami, D. A. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Prilaku Pencegahan Covid 19 Di Era New Normal Di Bpm Netty Herawati, Sst. Journal Of Midwifery, 11(1), 61-64.
- Syamsuddin, S., Lestari, H. and Fachlevy, A. F. (2018) 'Hubungan antara Gastritis , Stres, dan Dukungan Suami Pasien dengan Sindrom Hiperemesis Gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari The Correlation Between Gastritis , Stress , and Housband Support of Patients Health Center Poasia Kendari Ci', Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan, 2(2), pp. 102–107.
- Wulan S, Haryanti R & Barokawati W. 2020. Hubungan Dukungan Suami Terhadap

Kehamilan Dan Paritas (Primigravida)
Dengan Kejadian Hiperemesis Di
Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsari
Kota Metro. Jurnal Ilmu Keperawatan
Indonesia (JIKPI). Doi:
10.57084/jikpi.v1i1.314